

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (An Analysis Effects Growth Economics, Wages Minimum Region, and Unemployment Towards Poverty in Province East Java)

Reggi Irfan Pambudi, Mohammad Saleh, Teguh Hadi Priyono
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Reggi.Pambudi93@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan pengangguran terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Dan juga melihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kemiskinan. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*, jenis data yang digunakan adalah data sekunder meliputi pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan pengangguran tahun 2005-2014. Hasil analisa data dengan regresi linier berganda diperoleh hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kemiskinan adalah pengangguran.

Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Pengangguran,

Abstract

Poverty is one of the diseases in the economy, so it must be cured or at least reduced. The problem of poverty is a complex problem and multidimensional. Therefore, the fight against poverty must be comprehensive, covering various aspects of community life, and implemented in an integrated manner. The purpose of this study was to know the effect of economic growth, the regional minimum wage, and unemployment on poverty in East Java. And also see the most dominant variables that influence the level of poverty. The method used is multiple linear regression (*Multiple Linear Regression Method*) by the least squares method or ordinary least squares (*OLS*), the type of data used is secondary data covering economic growth, regional minimum wage and unemployment in 2005-2014. The results of the data analysis with multiple linear regression result of the research shows that economic growth and regional minimum wage and a significant negative effect on poverty in East Java, while unemployment positive and significant impact on poverty levels in East Java. And the variable most dominant influence on poverty is unemployment.

Keywords: Poverty, Growth Economics, Wages Minimum Regions, Unemployment,

Pendahuluan

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup

berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk 2008).

Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan. Menurut (M. Kuncoro dalam Ravi Dwi, 2010: 33) semua ukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi terdiri dari dua elemen yaitu, (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya; dan (2) jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (dalam Ravi Dwijayanto 2010:17). Bagian pertama relatif jelas. Biaya untuk

mendapatkan kalori minimum dan kebutuhan lain dihitung dengan melihat harga-harga makanan yang menjadi menu makanan golongan kaum miskin.

Tingkat kemiskinan di Jawa Timur masih tergolong relatif, persentase penduduk miskin di Jawa Timur memang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, mulai dari 18,51 persen pada Maret 2008 menjadi 12,73 persen pada September 2013. Akan tetapi selama periode tersebut persentase penduduk miskin Jawa Timur masih lebih tinggi daripada persentase penduduk miskin nasional yang terus menurun dari 15,42 persen pada Maret 2008 menjadi 11,47 persen pada September 2013. Data persentase penduduk miskin selama tahun 2008 – 2013 penduduk miskin selama tahun 2008 – 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur dan Indonesia Tahun 2008 – 2013 (dalam persen)

Tahun	Jawa Timur
2008	18,51
2009	16,68
2010	15,26
2011	14,23
2012	13,40
2013	12,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia dan Jawa Timur 2013 (data diolah)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan, seperti pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja. Sementara itu pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh investasi. Berbagai literatur ekonomi menyebutkan korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan yang berkelanjutan akan mengurangi kemiskinan. Berbagai studi lintas negara menyimpulkan bahwa penentu utama pengurangan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi yang mantab.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka untuk menjelaskan tentang suatu objek penelitian. Kajian penelitian ini meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur serta Departmen tenaga kerja dan transmigrasi Jawa timur (DEPNAKERTRANS) Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* periode 2005-2014.

Analisis Regresi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) maka penelitian ini menggunakan metode analisis

regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya (Gujarati, 1995:23).

Model Regresi

$$Y = f(X_1 X_2 X_3)$$

Dari model diatas kemudian ditransformasikan kedalam model ekonometrika, persamaan regresinya sebagai berikut :

$$KMS = b_0 + b_1(PE) + b_2(UMR) + b_3(TPT) + e$$

Dimana :

KMS : Kemiskinan

b_0 : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi parsial

PE : Pertumbuhan ekonomi

UMR : Upah minimum regional

TPT : Tingkat pengangguran terbuka

E : Error term

Hasil Penelitian

Hasil Estimasi Regresi

Linier Berganda

Dependent Variable: KMS

Method: Least Squares

Date: 04/28/16 Time: 10:55

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5460131.	591776.3	9.226680	0.0001
PE	-85663.36	21689.98	-3.949444	0.0075
UMR	-2.023604	0.466580	-4.337100	0.0049
TPT	427587.0	60290.61	7.092099	0.0004
R-squared	0.985960	Mean dependent var		5988634.
Adjusted R-squared	0.978940	S.D. dependent var		1065564.
S.E. of regression	154635.3	Akaike info criterion		27.02470
Sum squared resid	1.43E+11	Schwarz criterion		27.14574
Log likelihood	-131.1235	Hannan-Quinn criter.		26.89193
F-statistic	140.4501	Durbin-Watson stat		2.348712
Prob(F-statistic)	0.000006			

Berdasarkan hasil analisis melalui regresi linier berganda, maka dapat dirangkai suatu persamaan dan selanjutnya akan dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik. Persamaan regresi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$KMS_t = 5460131 - 85663,36(PE)_t - 2,023604(UMR)_t + 427587,0(TPT)_{t-1} + e$$

Keterangan :

KMS : Kemiskinan
 PE : Pertumbuhan Ekonomi
 UMR : Upah Minimum Regional
 TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
 t : Tahun (*time*)

berdasarkan model persamaan regresi diatas, diinterpretasikan sebagai berikut :

1. $b_1 = -85663,36$, artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 1 persen serta variabel upah minimum regional dan tingkat pengangguran terbuka sama dengan nol (konstan) maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -85663,36 persen.
2. $b_2 = -2,023604$, artinya apabila upah minimum regional mengalami peningkatan 1 persen serta variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka sama dengan nol (konstan) maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -2,023604 persen.
3. $b_3 = 427587,0$, artinya apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan 1 persen serta variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional sama dengan nol (konstan) maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 427587,0 persen.

Uji Statistik

Uji F

Ketiga variable bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Uji t

1. Secara Parsial variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan
2. Secara Parsial variabel upah minimum regional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan
3. Secara Parsial variabel pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diketahui bahwa determinasi dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,985960 atau 98,5960 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pengangguran terbuka) secara bersama-sama mampu menerangkan variabel dependen (kemiskinan) sebesar 98,5960 persen sedangkan selebihnya (1,404 persen) diterangkan oleh variabel lain diluar model yang telah diestimasi.

Pembahasan

Pembahasan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dengan nilai koefisien negatif sebesar -85663,36 dan nilai probabilitas sebesar 0,0075, yang artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Apabila koefisien pertumbuhan ekonomi (PE) meningkat sebesar satu satuan, tingkat kemiskinan menurun sebesar -85663,36 persen di Jawa Timur pada tahun 2005- 2014.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori ekonomi yang di kemukakan oleh Kuznet yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan, hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan (Todaro, 1997:93)

Pembahasan Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif dengan koefisien negatif sebesar -2,023604 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0049, yang artinya variabel upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan jika upah minimum regional meningkat sebesar satu satuan, maka tingkat kemiskinan akan berkurang sebesar -2,023604 persen di Jawa Timur tahun 2005-2014.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Kaufman, dimana semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan sehingga terbebas dari kemiskinan (Kaufman 2000 dalam jurnal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan, 2010: 49)

Pembahasan Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 427587,0 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Yang artinya variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan dengan nilai koefisien positif sebesar 427587,0, mengindikasikan bahwa setiap perubahan persentase sebesar satu satuan variabel pengangguran akan memberikan pengaruh terhadap Kemiskinan dengan koefisien sebesar 427587,0 persen.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan teori ekonomi yang di kemukakan oleh Lincolind Arsyad (1997 dalam Wijayanto 2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintahan dan swasta biasanya termasuk diantara

kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Lincoln Arsyad juga di perkuat oleh Sukirno (1997 dalam Cholili, 2014) yang menyatakan dimana efek dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Pembahasan Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka memberikan pengaruh dominan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien positif sebesar 427587,0 dan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan persentase sebesar satu satuan variabel tingkat pengangguran terbuka akan memberikan pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 427587,0 persen.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang dominan terhadap tingkat kemiskinan. Dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengangguran terbuka mempunyai korelasi positif terhadap kemiskinan, jika tingkat pengangguran tinggi di suatu daerah/negara maka tingkat kemiskinan di daerah/negara tersebut akan tinggi dan sebaliknya. Pengangguran merupakan permasalahan sosial yang menyebabkan seseorang akan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang diakibatkan oleh pendapatan yang rendah. Lebih jauh lagi, pengangguran yang dialami oleh masyarakat berpendapatan rendah (berada sedikit di atas garis kemiskinan) akan mudah bergeser menjadi kelompok masyarakat miskin, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran akan menambah tingkat kemiskinan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
2. Upah minimum regional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
3. Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
4. Pengangguran merupakan variabel yang paling dominan terhadap kemiskinan.

Saran

1. Pemerintah sebaiknya melakukan pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Selain faktor ekonomi terdapat pula faktor non ekonomi seperti pendidikan, standar moral, kebiasaan bekerja keras, administrasi yang baik dan hukum yang efisien yang dapat membantu di dua sektor tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor dan non ekonomi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.
2. Penetapan upah minimum disarankan untuk memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi agar terjadi keseimbangan antara upah minimum terhadap pekerjaan yang dikerjakan.
3. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang kurang mampu dalam hal pencarian atau kesempatan kerja di daerahnya masing-masing agar terjadi penurunan tingkat kemiskinan misalnya dengan memberikan pinjaman lunak tanpa agunan untuk modal kerja usaha kecil.

Daftar Pustaka

- [1] Cholili, Fatkhul Mufid 2014. "Analisis Pengaruh Pengangguran, PDRB dan IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Malang : Universitas Brawijaya
- [2] Dwi Ravi. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jateng Tahun 2005-2008, Tidak Diterbitkan. Skripsi Semarang: UNDIP.
- [3] Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- [4] Kaufman, Bruce . E dan Julie L, Hotchkiss. 200. *The economics of labor markets*. Yogyakarta: BPFE UGM
- [5] Nasir, M.M, Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo*. Jurnal Eksekutif, 5 (4). Jakarta. Lipi
- [6] Todaro, Michael P. 1997. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Ke Enam*, Alih Bahasa: Drs. Haris Munandar, M.A. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- [7] Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. "Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Semarang : Universitas Diponegoro.